

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN KEJADIAN DIARE DI KELURAHAN GOGAGOMAN KECAMATAN KOTAMOBAGU BARAT TAHUN 2015

Fila Nur Rizka Pasambuna¹⁾, Grace D. Kandou¹⁾, Rahayu H. Akili¹⁾

¹⁾Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRACT

Healthy behavior is knowledge, attitude and Proactive action to maintain and Prevent the risk of disease, Protect themselves from the threat of disease, as well as an active role in Public health movement. This study aims to determine whether there is a relationship between the clean and healthy behavior with the incidence of diarrhea in Gogagoman Kotamobagu Western district. This research is an analytic survey with cross sectional approach. Research conducted in Gogagoman Kotamobagu Western district Kotamobagu city in November-December 2015. The sample is determined by random sampling with a sample of 100 respondents. Data was collected by using questionnaire. The test used by chi square test with in value $P = 0,05$. The statistical test used chi square Person which shows that there is correlation between exclusive breastfeeding knowledge with the incidence of diarrhea in Gogagoman Kotamobagu western district with value (P value = 0,000). There is correlation between handwashing with the incidence of diarrhea with value (P value = 0,000). There is correlation between using of toilet with the incidence of diarrhea with value (P value = 0,05) in Gogagoman Kotamobagu western district of Kotamobagu city.

Key words: Eksklusif breastfeeding, handwashing, using toilet, using clean water, diarrhea

ABSTRAK

Perilaku Sehat adalah Pengetahuan, sikap dan tindakan Proaktif untuk memelihara dan mencegah risiko terjadinya Penyakit, melindungi diri dari ancaman Penyakit, serta berperan aktif dalam Gerakan kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare di Kelurahan Gogagoman kota Kotamobagu Barat. Penelitian ini merupakan survey analitik dengan menggunakan Pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kotamobagu Pada bulan November-Desember 2015. Sampel dalam Penelitian ditentukan secara random sampling dengan sampel berjumlah 100 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Uji yang digunakan yaitu Uji Chi Square dengan nilai $P = 0,05$. Hasil uji statistik menggunakan Person Chi Square yang dilakukan, menunjukkan bahwa ada Hubungan antara Pengetahuan ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare di Kecamatan Kotamobagu Barat dengan nilai (P value = 0,010), Terdapat Hubungan antara Perilaku cuci tangan dengan Kejadian Diare di Kecamatan Kotamobagu Barat dengan nilai (P value = 0,000), Terdapat Hubungan antara Penggunaan jamban dengan Kejadian Diare di Kecamatan Kotamobagu Barat dengan nilai (P value = 0,000). Dan Terdapat Hubungan antara menggunakan air bersih dengan Kejadian Diare di Kecamatan Kotamobagu Barat dengan nilai P value = 0,005.

Kata Kunci: Asi eksklusif, mencuci tangan, Penggunaan jamban, Penggunaan air bersih, diare

PENDAHULUAN

Menurut data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) Pada 2009, diare merupakan Penyebab kematian nomor dua Pada balita di dunia, nomor tiga Pada bayi, dan nomor lima bagi segala umur. Data UNICEF memberitakan bahwa 1,5 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena diare. Di seluruh dunia, setiap tahun 1,6 juta anak meninggal dunia karena diare. Jadi setiap 30 detik, satu anak meninggal dunia karena diare. Di Indonesia diare menjadi Penyebab kematian nomor dua Pada balita, nomor tiga Pada bayi, dan nomor lima Pada semua umur. Diare Pada anak masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia, karena angka kesakitan dan kematiannya yang masih tinggi. Dengan angka kejadian 2-3 episode Per anak Per tahun.

Diare merupakan salah satu Penyebab utama kematian terutama Pada anak-anak. Sekitar 10% episode diare Pada anak berusia dibawah lima tahun (balita) di seluruh dunia merupakan diare berdarah atau disentri. Angka kejadian diare Pada anak di dunia mencapai 1 miliar kasus setiap tahun, dengan korban meninggal sekitar 4 juta jiwa. Angka kematian balita di negara Indonesia akibat diare ini sekitar 2,8 juta setiap tahun (Afriyanti. 2013).

Jumlah kasus KLB Diare pada tahun 2010 sebanyak 2.580 dengan kematian sebesar 77 kasus (CFR 2.98%). Hasil ini berbeda dengan tahun 2009 dimana kasus Pada KLB diare sebanyak 3.037 kasus, kematian sebanyak 21 kasus (CFR 0.69%). Perbedaan ini tentu saja perlu dilihat dari berbagai faktor, terutama kelangkaan

laPorannya. Selain itu factor Perilaku kesadaran dan Pengetahuan masyarakat, ketersediaan sumber air bersih, ketersediaan jamban keluarga dan jangkauan layanan kesehatan Perlu diPertimbangkan juga sebagai faktor yang memPengaruhi kejadian luar biasa diare (Afita P.2008). Data yang diperoleh dari dinas kesehatan Provinsi Sulawesi utara tahun 2014, Penderita diare di Kota Kotamobagu mencapai 2823 kasus.

Hasil Penelitian APriyanti (2009) menunjukkan bahwa Persentase kejadian diare Pada anak usia 6-24 bulan yaitu sebesar 42,2%. Secara statistik hasil Penelitian ini adalah sebagai berikut, ada hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif (P value=0,017), pemberian MP ASI (P value=0,027), kebiasaan cuci tangan (P value=0,010), dan penggunaan jamban (P value=0,046) dengan kejadian diare Pada anak. Tidak ada hubungan signifikan kebersihan botol susu (P value=0,161), Pengolahan air bersih (P value=1,000), dan efektivitas penyuluhan kesehatan (P value=0,326) dengan kejadian diare Pada anak. Kesimpulan dari Penelitian ini adalah adanya hubungan yang bermakna antara Pemberian ASI eksklusif, Pemberian MP ASI, kebiasaan cuci tangan dan penggunaan jamban dengan kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu tercatat bahwa angka kasus Diare terjadi di Kelurahan Gogagoman (Dinkes Kota Kotamobagu, 2015).

Latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan Penelitian yang berjudul Hubungan Antara Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare di Kelurahan Gogagoman kota Kotamobagu Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian survey Analitik, dengan rancangan Penelitian studi Potong lintang (*cross sectional*) dilaksanakan di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kotamobagu Pada bulan November-Desember 2015. PoPulasi adalah keseluruhan objek Penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo,2012). PoPulasi dalam Penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kelurahan Gogagoman Kecamatan kota Kotamobagu Barat, dengan jumlah 3.612 KK. Analisis data Pada Penelitian ini menggunakan

analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat adalah cara analisis untuk variabel tunggal yang Penting untuk menganalisis distribusi ukuran kasus samPel dari variabel tunggal (LaPau, 2012). Analisis univariat bertujuan untuk mendeskriPsikan karakteristik responden sekaligus variabel Penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel indePenden dengan variabel dePenden (Atikah,DKK.2012). Dalam Penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Perilaku hiduP bersih dan sehat dengan kejadian diare melalui Pengujiahn statistik.Uji statistic yang digunakan yaitu uji statistik *Chi-Square*, dengan nilai $\alpha = 0,05$, *Confidence Interval* (CI) = 95% dengan bantuan comPuter Program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Univariat

VARIABEL	Tidak Baik		Baik	
	N	%	N	%
Kebiasaan ASI eksklusif	34	34	66	66
kebiasaan mencuci tangan	2	2	98	98
kebiasaan menggunakan jamban	t	25	75	75
kebiasaan menggunakan air bersih	9	9	91	91
kejadian diare	86	86	14	14

Berdasarkan tabel 1. Responden yang memiliki distribusi Pengetahuan ASI eksklusif yang baik yaitu sebesar 66 responden dengan Presentase (66%) dan yang tidak baik 34 responden (34%). Responden yang memiliki distribusi kebiasaan mencuci tangan yang baik yaitu sebesar 98 responden (98%) dan yang tidak baik 2 responden (2%). Responden yang memiliki distribusi kebiasaan menggunakan jamban yang baik yaitu

sebesar 75 responden dengan Presentase (75%) dan yang tidak baik 25 responden (25%). Responden yang memiliki distribusi menggunakan air bersih yang baik yaitu sebesar 91 responden (91%) dan yang tidak baik 9 responden (9%). Dan Responden yang memiliki distribusi kejadian diare yang ya yaitu sebesar 14 responden dengan Presentase (14%) dan yang tidak sebesar 86 responden (86%).

Analisis Bivariat

Hubungan antara Kebiasaan ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamubagu Barat

Tabel 2. Distribusi hubungan Kebiasaan asi eksklusif dengan kejadian diare

Kebiasaan Asi Eksklusif	Kejadian Diare						P- value	RP (95% CI)
	TIDAK		YA		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Baik	1	7,1	51	59,3	64	64	0,015	0,820 (0,716- 0,939)
Baik	13	92,9	35	40,7	36	36		
Jumlah	14	100	86	100	100	100		

Dari hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 64 responden yang kebiasaan asi eksklusif baik terdapat 51 responden (59,3 %) memiliki kejadian diare dan 13 responden (92,9 %) lainnya tidak memiliki kejadian diare. Sedangkan dari 36 responden yang yang kejadian asi eksklusif tidak baik terdapat 35 responden (40,7 %) memiliki kejadian diare dan 7.1 responden (36,0 %) lainnya tidak memiliki kejadian diare .

Dari uji *chi square* yang dilakukan hubungan kebiasaan asi eksklusif dengan kejadian diare maka didapatkan *P value* sebesar 0,015 yang berarti *P value* kurang dari 0,05 (0,011 < 0,05), sehingga didapatkan kesimpulan yaitu ada hubungan antara asi eksklusif dengan kejadian diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat

Tabel 3. Distribusi hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare

Kebiasaan Cuci tangan	Kejadian Diare						P-value	RP (95% CI)
	TIDAK		YA		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Baik	0	0	2	2,3	2	2	0,564	0,857 (0,791- 0,929)
Baik	14	100	84	97,7	98	98		
Jumlah	14	100	86	100	100	100		

Dari hasil Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 98 responden yang kebiasaan mencuci tangan baik terdapat 84 responden (97,7 %) memiliki kejadian diare dan 14 responden (100 %) lainnya tidak memiliki kejadian diare berulang . Sedangkan dari 2 responden yang perilaku cuci tangan tidak baik terdapat 2 responden (2,3 %) memiliki kejadian diare dan 0 responden (0 %) lainnya tidak memiliki kejadian diare.

Dari uji *chi square* yang dilakukan hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare maka didapatkan *P value* sebesar 0,000 yang berarti *P value* kurang dari 0,564 ($0,000 < 0,05$), sehingga didapatkan kesimpulan yaitu tidak ada hubungan antara hubungan Perilaku cuci tangan dengan kejadian diare di Kelurahan Gogogoman Kecamatan Kotamobagu Barat.

Hubungan Antara Kebiasaan Menggunakan Jamban dengan Kejadian Diare di Kelurahan Gogogoman Kecamatan Kotamobagu Barat

Tabel 4. Distribusi hubungan antara kebiasaan menggunakan jamban dengan kejadian diare

Kebiasaan Menggunakan jamban	Kejadian Diare						P-value	RP (95% CI)
	Tidak		Ya		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Baik	5	35,7	70	81,6	75	75,0	0,000	0,686 (0,506- 0, 926)
Baik	9	64,3	16	18,6	25	25,0		
Jumlah	14	100	86	100	100	100		

Dari hasil Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang menggunakan jamban baik terdapat 16 responden (18,6 %) memiliki kejadian diare dan 9 responden (64,3%) lainnya tidak memiliki kejadian diare . Sedangkan dari 75 responden yang menggunakan jamban tidak baik terdapat 70 responden (81,4 %) memiliki kejadian dan 5 responden (35,7%) lainnya tidak memiliki kejadian diare.

Dari uji *chi square* yang dilakukan hubungan kebiasaan Penggunaan jamban dengan kejadian diare maka didapatkan *P value* sebesar 0,000 yang berarti *P value* kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga didapatkan kesimpulan yaitu ada hubungan antara kebiasaan menggunakan jamban dengan kejadian diare di Kelurahan Gogogoman Kecamatan Kotamobagu Barat.

Hubungan Antara Kebiasaan Menggunakan Air Bersih dengan Kejadian Diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat.

Tabel 5. Distribusi hubungan antara kebiasaan menggunakan air bersih dengan kejadian diare

Kebiasaan Menggunakan n air bersih	Kejadian Diare						P- value	RP (95% CI)
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Baik	1	7,1	40	46,5	41	41,0	0,005	0,799 (0,692- 0, 923)
Baik	13	92,9	46	53,5	59	59,0		
Jumlah	14	100	86	100	100	100		

Dari hasil Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 59 responden yang menggunakan air bersih baik terdapat 46 responden (53,5 %) memiliki kejadian diare dan 13 responden (92,9%) lainnya tidak memiliki kejadian diare. Sedangkan dari 41 responden yang menggunakan air bersih tidak baik terdapat 40 responden (46,5 %) memiliki kejadian diare dan 1 responden (7,1%) lainnya tidak memiliki kejadian diare.

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Kebiasaan ASI Eksklusif di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat

Berdasarkan hasil distribusi responden menurut kebiasaan Asi Eksklusif dengan dua kategori yaitu kategori kurang baik dan kategori baik, sebagian besar ibu rumah tangga di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat yang menjadi responden dalam penelitian ini responden yang memiliki kebiasaan ASI yang kurang baik yaitu sebanyak 64 rePonden (64%) sedangkan yang memiliki kebiasaan ASI Baik yaitu 34 responden (34%) Terdapat hubungan antara kebiasaan Asi Eksklusif dengan kejadian diare

Dari uji *chi square* yang dilakukan hubungan antara air bersih dengan kejadian diare maka didaPatkan *P value* sebesar 0,005 yang berarti *P value* kurang dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), sehingga didapat kesimpulan yaitu ada hubungan antara kebiasaan penggunaan air bersih dengan kejadian diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat.

dikarenakan Angka kejadian diare Pada bayi yang mendaPatkan ASI Eksklusif lebih rendah. Hal ini dikarenakan ASI merupakan asupan yang aman dan bersih bagi bayi, serta memberikan kekebalan kePada bayi. Sehingga menurut Sulisma (2012) sistem kekebalan dalam ASI ini akan menghalangi reaksi keterpaparan akibat masuknya antigen dan bayi daPat terhindar dari penyakit infeksi, termasuk diare.

Gambaran Karakteristik Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Air Bersih dan Sabun di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat

Berdasarkan hasil distribusi responden menurut kebiasaan mencuci

tangan dengan kategori tidak sehat dan sehat dimana yang memiliki kebiasaan tidak sehat dengan jumlah 2 responden dengan Persentase 2%. dan yang memiliki kebiasaan sehat dengan jumlah 98 responden (98%).

Gambaran Karakteristik Kebiasaan Menggunakan Jamban Sehat di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat

Berdasarkan hasil distribusi responden menurut kebiasaan Penggunaan jamban dengan kategori tidak sehat dan sehat dimana yang memiliki perilaku tidak sehat dengan jumlah 25 responden dengan Persentase 25%. dan yang memiliki kebiasaan sehat dengan jumlah 75 responden (75%). Menurut Muhammad (2013), lingkungan yang buruk akan merugikan kesehatan dan untuk mencaPai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, maka lingkungan yang buruk harus diperbaiki. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan, salah satunya mengenai pembuangan kotoran.

Gambaran Karakteristik Kebiasaan Menggunakan Air Bersih di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat

Berdasarkan hasil distribusi responden menurut kebiasaan Penggunaan air bersih dengan kategori tidak sehat dan sehat, dimana yang memiliki kebiasaan tidak sehat dengan jumlah 9 responden dengan Persentase 9%. dan yang memiliki kebiasaan sehat dengan jumlah 91 responden (91%). Sumber air minum utama merupakan salah satu sarana sanitasi

yang tidak kalah pentingnya berkaitan dengan kejadian diare. Sebagian kuman infeksius Penyebab diare ditularkan melalui jalur fekal oral. Mereka dapat ditularkan dengan memasukkan ke dalam mulut, cairan atau benda yang tercemar dengan tinja, misalnya air minum, jari-jari tangan, dan makanan yang disiapkan dalam panci yang dicuci dengan air tercemar .

Gambaran Karakteristik Kejadian Diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat

Berdasarkan hasil distribusi responden menurut kejadian diare dengan kategori tidak berulang dan berulang, dimana yang memiliki tidak berulang dengan jumlah 86 responden dengan persentase 86% dan yang memiliki berulang dengan jumlah 14 responden (14%). Diare juga masih merupakan masalah kesehatan yang Penting di Indonesia. Penanganan diare yang dilakukan secara baik selama ini membuat angka kematian akibat diare dalam 20 tahun terakhir menurun tajam. Walaupun angka kematian sudah menurun tetapi angka kesakitan masih cukup tinggi. Lama diare serta frekuensi diare pada Penderita akut belum dapat diturunkan.

Hubungan Antara Kebiasaan ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat

Berdasarkan penelitian hasil analisis hubungan kebiasaan ASI eksklusif dengan kejadian diare diperoleh bahwa diantara 100 responden. Responden yang memiliki kebiasaan ASI kurang baik sebanyak 64

orang (64%), yang memiliki kejadian diare tidak berulang yaitu 51 (59,3%) responden dan memiliki kejadian diare berulang 13 responden (92,9%) responden sedangkan responden kebiasaan ASI baik sebanyak 36 orang (36%), yang memiliki kejadian diare tidak berulang yaitu 35 (40,7%) responden dan memiliki kejadian diare berulang 1 responden (7,1%). hasil uji analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square $p > 0,05$ dimana $p = 0,015$. Bahwa ada hubungan antara kebiasaan ASI eksklusif dengan kejadian diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat. Hasil tersebut sesuai dengan Penelitian resky (2014) dengan hasil ada hubungan Pemberian asi eksklusif dengan kejadian diare akut Pada bayi usia 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pucangsawit surakarta yaitu nilai P sebesar 0,035 yang berarti probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,035 > 0,05$). Hasil Penelitian ini mendukung hipotesis yang dikemukakan Peneliti bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan ASI eksklusif dengan kejadian diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat.

Hubungan Antara Kebiasaan Mencuci Tangan Dengan Air Bersih dan Sabun dengan Kejadian Diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat

Berdasarkan penelitian hasil analisis hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare diperoleh bahwa diantara 100 responden. Responden yang memiliki kebiasaan cuci tangan tidak sehat sebanyak 98 orang (98%), yang memiliki

kejadian diare tidak berulang yaitu 84 (97,7%) responden dan memiliki kejadian diare berulang 14 responden (100 %) responden sedangkan responden kebiasaan cuci tangan sehat sebanyak 2 orang (2%), yang memiliki kejadian diare tidak berulang yaitu 2 (2,3%) responden dan memiliki kejadian diare berulang 0 responden (0%). hasil uji analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square $p > 0,05$ dimana $p = 0,564$. Bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun dengan kejadian diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat. Hasil tersebut sesuai dengan Penelitian warny (2012) dengan hasil yaitu nilai P sebesar 0,035 yang berarti probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,048 > 0,05$). Hasil Penelitian ini mendukung hipotesis yang dikemukakan Peneliti bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun dengan kejadian diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat.

Hal ini dikarenakan responden tidak memiliki kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan sesudah BAB. Tindakan anak dalam mencuci tangan ini menunjukkan adanya penerimaan pembelajaran cuci tangan yang dididik oleh ibu dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan anak mencuci tangan ini sejalan Najamudin (2014) yang menyatakan bahwa mencuci tangan merupakan kebiasaan yang sederhana, yang membutuhkan pelatihan yang minim dan tidak membutuhkan Peralatan. Selain itu, mencuci tangan merupakan cara terbaik untuk menghindari sakit. Sarana yang

dibutuhkan dalam mencuci tangan adalah sabun dan air bersih.

Hubungan Antara Kebiasaan Menggunakan Jamban Sehat dengan Kejadian Diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat

Berdasarkan penelitian hasil analisis hubungan kebiasaan menggunakan jamban sehat dengan kejadian diare diperoleh bahwa diantara 100 responden. Responden yang memiliki menggunakan jamban tidak sehat sebanyak 25 orang (25%), yang memiliki kejadian diare tidak berulang yaitu 16 (18,6%) responden dan memiliki kejadian diare berulang 9 responden (64,3%) responden sedangkan responden menggunakan jamban sehat 75 (75 %) , yang memiliki kejadian diare tidak berulang yaitu 70 (81,4%) responden dan memiliki kejadian diare berulang 5 responden (35,7%). hasil uji analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square $\rho > 0,05$ dimana $\rho = 0,000$. Bahwa ada hubungan antara menggunakan jamban dengan kejadian diare di Kecamatan Kotamobagu Barat. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian syuraidah (2012) dengan hasil yaitu nilai P sebesar 0,035 yang berarti probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,001 > 0,05$). Hasil Penelitian ini mendukung hipotesis yang dikemukakan Peneliti bahwa terdapat hubungan antara menggunakan jamban sehat dengan kejadian diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat

Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat Gogagoman akan kesehatan diri dan keluarganya dan

responden tidak memiliki syarat jamban yang sehat (jamban leher angsa dengan air Penyekat, septic tank dan jamban cemplung tertutup), Selain itu faktor perilaku dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya penggunaan jamban dan pengetahuan tentang penyakit diare juga sangat berpengaruh.

Hubungan Antara Kebiasaan Menggunakan Air Bersih dengan Kejadian Diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat

Berdasarkan penelitian hasil analisis hubungan kebiasaan menggunakan air bersih dengan kejadian diare diperoleh bahwa diantara 100 responden. Responden yang memiliki menggunakan air bersih tidak sehat sebanyak 59 orang (59%), yang memiliki kejadian diare tidak berulang yaitu 46 (53,3%) responden dan memiliki kejadian diare berulang 13 responden (92,9%) responden sedangkan responden menggunakan air bersih sehat 41 (41 %) , yang memiliki kejadian diare tidak berulang yaitu 40 (46,5%) responden dan memiliki kejadian diare berulang 1 responden (7,1%). hasil uji analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square $\rho > 0,05$ dimana $\rho = 0,005$. Bahwa ada hubungan antara kebiasaan menggunakan air bersih dengan kejadian diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat. Hasil tersebut sesuai dengan Penelitian Umiati (2010) dengan hasil yaitu nilai P sebesar 0,035 yang berarti Probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,001 > 0,05$). Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang dikemukakan

Peneliti bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan menggunakan air bersih dengan kejadian diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dapat dijelaskan bahwa kondisi air yang tidak memenuhi syarat kesehatan

tidak langsung dikonsumsi oleh responden. Hal ini dikarenakan air yang akan digunakan terlebih dahulu diendapkan dalam tempat penyimpanan hingga terpisah dari kotoran yang berupa tanah atau lumpur. Setelah itu baru air direbus hingga mendidih dan masyarakat menggunakan sumber air yang tidak terlindung.

KESIMPULAN

Dari hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara kebiasaan ASI Eksklusif dengan kejadian diare di Gogagoman Kecamatan Kotamobagu barat dengan nilai P value =0,010.
2. Terdapat hubungan antara kebiasaan cuci tangan dengan kejadian diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan kotamubagu barat dengan nilai P value =0,000
3. Terdapat hubungan antara kebiasaan Penggunaan jamban dengan kejadian diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan kotamubagu barat dengan nilai P value =0,000
4. Terdapat hubungan antara kebiasaan menggunakan air bersih dengan Kejadian Diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan kotamubagu barat dengan nilai P value =0,005.

Afriyanti, M. 2013. Hubungan Perilaku Pemberian MPASI dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6 Bulan – 1 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang. (Online) diakses 28 desember 2015.

Atikah, Dkk. 2012. Perilaku HiduP Bersih dan Sehat. Nuhu Medika: Yogyakarta.

Muhammad, Dkk. 2013. Gambaran Perilaku HiduP Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat di Kelurahan Parangloe Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. (Online) diakses 6 januari 2016.

Najamuddin, P, 2014. Hubungan Antara Pengetahuan dan Lingkungan Dengan Kejadian Diare Akut Pada Anak di Kelurahan Pabbundukang Kecamatan Pangkajene KabuPaten Pangkep. (online) diakses 5 januari 2016.

Notoatmodjo S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineke CiPta : Jakarta.

Profil Puskesmas Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

Afita. P. 2008. Hubungan antara Pemberian asi eksklusif dengan kejadian diare Pada bayi usia 4 – 6 bulan. (Online) (<http://Publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/499/3g.Pdf?sequence=1>) di akses 9 januari 2016

- Rezky F. 2014. Hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian diare akut Pada bayi usia 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pucangsawit surakarta.. (Online) diakses 8 januari 2016.
- Sulisna, Dkk. 2012. Pendidikan Kesehatan Keluarga Efektif Meningkatkan KemamPuan Ibu Dalam Merawat Anak Diare. (online) diakses 28 desember 2015.
- Syuraidah. 2013. Hubungan Penggunaan jamban terhadap kejadian diare diwilayah kerja Puskesmas balang lombo kabupaten Pangkep . (Online), ([http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujPh/article/viewFile/3063/2831.P df](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujPh/article/viewFile/3063/2831.pdf)), diakses 11 Januari 2016.
- WHO. (2010) .Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, (Online) <http://lingk-sehat.blogspot.co.id/2012/12/Phbs-Perilaku-hiduP-bersih-sehat.html>. diakses 27 desember 2014.